

**EVALUASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU SD NEGERI MANGLI KECAMATAN KALIANGKRIK
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2018**

Oleh
Eko Subiyanto
SD Negeri Balerejo
Email : ekomgl@gmail.com

ABSTRAK

SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik sudah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Dari permasalahan itulah, menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN Mangli sebagai umpan balik dari program penerapan itu sendiri maupun untuk bahan kajian dan perbandingan upaya-upaya serupa di lembaga pendidikan lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Penelitian mengenai evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru yang dilakukan di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari data yang direkam. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif. Hasilnya Kepemimpinan Kepala SDN Mangli dalam meningkatkan mutu pendidikan telah melaksanakan tugasnya dengan amat baik dalam tugasnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator maupun motivator.

Kata kunci : Evaluasi, kepemimpinan, kinerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan Bagi bangsa Indonesia, merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan dan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Pemerintah meyakini bahwa selama ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan, dimana banyak para lulusan SMU atau SMK yang tidak dapat masuk di Perguruan Tinggi juga tidak siap masuk lapangan pekerjaan. Para siswa (lulusan) yang tidak masuk di Perguruan Tinggi dan tidak masuk lapangan pekerjaan hanyalah menjadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial dan akan berdampak pada sistem peradilan kriminal, karena tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang dan akhirnya menjadi warga negara yang terasing dari masyarakat (Arcaro, 2007:1).

Masalah yang mendasari penelitian ini adalah mutu pendidikan di Indonesia sampai tahun 2018 ini secara umum sangat rendah, diindikasikan oleh rendahnya

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara, sebagaimana diamanatkan UU No. 20 tahun 2003. Benar pendapat para pakar yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci yang sangat penting bagi setiap upaya untuk meraih berbagai kemajuan dalam suatu kehidupan masyarakat atau bangsa.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peran dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Merosotnya mutu pendidikan disebabkan karena sistem pendidikan di Indonesia selama ini terlihat lebih cenderung dan terfokus pada input pendidikan dan prosesnya (Umar, 2005:2). Selain itu, realitas kemerosotan pendidikan sekolah sekarang juga disebabkan oleh mayoritas kepala sekolah yang masih belum memiliki kualitas, kompetensi dan profesionalitas yang memadai. Kualitas mereka rata-rata berada di bawah, baik dalam manajemen, wawasan kurikulum, keterampilan, inovasi, serta kreasi. Begitu pula pemahaman kepala sekolah yang rendah terhadap visi dan misi sekolah yang dipimpinnya atau bahkan kepala sekolah tidak tahu apa visi sekolah dan tidak memahami benar arti visi dan misi sekolah serta bagaimana mewujudkan visi itu. Oleh karena itu, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mutu pendidikan di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik masih harus ditingkatkan, walaupun masih ada beberapa prestasi yang telah dicapai siswa siswinya dalam beberapa lomba yang diikuti. Dalam kerangka inilah dirasa perlunya peningkatan kemampuan Kepala SDN Mangli secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk maksud itu, maka kepala sekolah harus tahu apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kepala sekolah harus memiliki karakter yang menunjukkan integritasnya. Segala bentuk kegiatan sekolah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju. SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik sudah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas / mutu pendidikannya. Dari permasalahan itulah, menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik sebagai umpan balik dari program penerapan itu sendiri maupun untuk bahan kajian dan perbandingan

upaya-upaya serupa di lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut menarik perhatian untuk membuat penelitian yang berjudul “*Evaluasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2018*”.

Rumusan Masalah

Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mangli kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang yang masih belum optimal?.

Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mangli kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang yang masih belum optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini yang dimaksud Kepala Sekolah adalah Kepala Sekolah Dasar. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2007:83).

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sama sebagai seorang guru sebagaimana dinyatakan oleh Surakhmad (DPGTT P dan K) (2001 : 4) bahwa para guru dapat dikategorikan sebagai kelompok *man power* khusus, sebab mereka itu ditugaskan hidup dan berpijak pada realitas hari esok. Merekalah yang bertanggungjawab menghubungkan dunia sekarang dan dunia besok agar anak didik dapat menemukan manfaat hari depan.

Istilah kepemimpinan dalam pendidikan mengandung dua pengertian, dimana kata "pendidikan" menerangkan di lapangan apa dan di mana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri kepemimpinan, yaitu bersifat mendidik, membimbing dan mengemong. Berkaitan dengan pengertian kepemimpinan pendidikan, menurut Fachrudi yang dikutip Marno, dkk (2008 : 32), mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan Tugas kepala sekolah sendiri mencakup berbagai peran meliputi : edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Edukator, Kaitannya dengan para guru dan peserta didik, kepala sekolah sebagai edukator harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. (Mulyasa, 2007:100).

Manajer, Menurut Winardi (2004 : 34) mengutip pendapat Koontz dan Weihrich, dua orang pakar dalam bidang manajemen, menyatakan bahwa : "Manajer adalah mereka yang melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi manajemen, pada setiap tingkatan perusahaan jenis mana pun juga. Ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu: (Wahjosumidjo, 2007:85) Bekerja dengan melalui orang lain, Bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan, Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan, Berpikir secara realistis dan konseptual, sebagai juru penengah, sebagai seorang politisi, sebagai seorang diplomat dan Mengambil keputusan yang sulit.

Administrator, Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan sebagaimana yang dikemukakan Lazarut (2007:66) yaitu menyelesaikan problem-problem di sekolah yang meliputi hal-hal sebagai berikut: administrasi personalia guru, karyawan dan penjaga, administrasi keuangan, administrasi peralatan, kelengkapan serta gedung, administrasi kurikulum, administrasi murid, administrasi sekolah dan masyarakat.

Supervisor, Suharsimi (2004:56) mengatakan bahwa: "Supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru agar kualitas pembelajaran meningkat sehingga dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatnya kualitas lulusan sekolah". Selain itu, kegiatan supervisi mengharapkan adanya sebuah sistem yang tersusun dalam hubungan supervisor dan guru agar tercipta keharmonisan dan kebaikan dalam proses belajar mengajar (Sahertian, 2000:19).

Leader, Husaini (2004:58) memberikan pengertian bahwa: "Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien". Pemimpin adalah orang yang memimpin sedangkan pimpinan adalah jabatannya. Dikatakan lebih lanjut bahwa terdapat enam tugas seorang pemimpin yaitu : (a) mengarahkan tujuan, (b) mewujudkan sasaran (c) menempatkan cara mencapai tujuan, (d) menegakkan disiplin, (e) membina bawahannya dan (f) meningkatkan kesejahteraan anggota.

Inovator, Komariah, dkk (2006 : 20) mengutip pendapat: Rogers, *Innovation* adalah suatu gagasan, teknik-teknik atau praktik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Selain itu inovasi dapat juga dikatakan suatu proses kreatif dalam mengubah input, proses dan output agar dapat sukses dalam menanggapi dan mengantisipasi perubahan-perubahan internal dan eksternal sekolah.

Motivator, Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Mengutip pendapat Hasibuan, dalam Marno, dkk (2008 : 33) mengemukakan: "tujuan dari motivasi sebagai berikut : (1) mengubah perilaku pegawai sesuai dengan pemimpin (2) meningkatkan kegairahan kerja pegawai (3) meningkatkan disiplin pegawai (4) meningkatkan / kestabilan pegawai (5)

meningkatkan kesejahteraan pegawai (6) meningkatkan prestasi pegawai (7) meningkatkan moral pegawai (8) meningkatkan rasa tanggung jawab pegawai (9) meningkatkan produktivitas efisiensi (10) memperdalam kecintaan pegawai terhadap perusahaan dan (11) memperbesar partisipasi pegawai terhadap perusahaan".

Menurut Permendiknas 13/2007, Permediknas 19/2007, Permendiknas 28/2010, Permendiknas 35/2010 mencakup berbagai komponen yang dapat dikembangkan sebagai objek penilaian kinerja. Dengan mempertimbangkan keseluruhannya maka ditentukan dua fokus utama pelaksanaan tugas dan fungsi manajerial dan supervisi yang selanjutnya diuraikan menjadi 12 komponen tugas utama yang diurai lagi menjadi 50 indikator kinerja seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Indikator Kinerja Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah

No.	Tugas Utama	Komponen Tugas Utama	Indikator Kinerja
1	Manajerial	9	39
2	Supervisi	3	11
Jumlah		12	50

Sumber : Kemendikbud (2012)

Masing-masing indikator kinerja memiliki bukti fisik yang perlu kepala sekolah penuhi sebagaimana yang dapat dilihat dalam rubrik penilaian.

Kinerja Guru

Natawijaya (2006 : 76) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal (Sulistiyorini, 2001: 67). Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter (dalam Mulyasa, 2003 : 66) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu Karakteristik individu, Proses, Hasil dan Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru yang dilakukan di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab jenis penelitian ini ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari data yang direkam.

Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Sumber informasi kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang pengawas sekolah, 6 guru kelas dan 2 orang Komite Sekolah di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Mei 2018 jangka waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, antara lain Observasi langsung, Wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau analisis di lapangan. Teknik ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan baik secara fisik maupun non fisik telah dilakukan berbagai perubahan-perubahan untuk SDN Mangli. Berdasarkan hasil pembicaraan dan masukan dengan berbagai pihak yaitu pemerintah daerah, guru dan komite sekolah disepakati bahwa SDN Mangli merasa perlu untuk diperbaharui, maka dari itu akhirnya Kepala Sekolah bertekad untuk mengadakan inovasi. Dalam rangka inovasi manajerial kepala sekolah bersama jajarannya secara bertahap dari tahun pertama sampai tahun ketiga berusaha menyempurnakan program-program yang ada agar menjadi idola masyarakat.

Terdapat dua aspek yang dilakukan dalam rangka inovasi manajerial yaitu *Aspek fisik*, Secara bertahap kepala sekolah melakukan perubahan dan penambahan yaitu perbaikan gedung perpustakaan, perbaikan sarana laboratorium komputer, perbaikan ruang kelas dan pengadaan media pembelajaran. Sedangkan *aspek non fisik*, Secara bertahap kepala sekolah melakukan perubahan tambahan penambahan-penambahan yaitu a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara serentak setiap guru diwajibkan untuk mengetahui dan melakukan tugas pokok dan fungsinya, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. b) Supervisi Administrasi Guru, Kepala Sekolah melakukan pengawasan terhadap keterlibatan guru, bagaimana seorang guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kegiatan belajar. Guru harus menulis apa yang akan dilakukan dan melakukan apa yang akan telah ditulis. Guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus, RPP, rencana evaluasi, rencana kisi-kisi soal, analisa soal dan remidi. c) Pemenuhan Fasilitas Pembelajaran, Kepala SDN Mangli mengadakan penambahan

fasilitas dalam rangka inovasi pembelajaran antara lain : pengadaan alat ketrampilan, penambahan komputer, buku-buku panduan guru dan buku-buku pelajaran untuk siswa. d) Penertiban Administrasi Kantor dan Tata Usaha, Ketertiban dalam administrasi merupakan syarat utama dalam rangka akuntabilitas sebuah tugas, mulai dari struktur organisasi serta pembagian tugasnya yang jelas, pengawasan dan pemberian solusi adalah langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka inovasi manajerial, termasuk di dalamnya tentang surat menyurat, kearsipan dan keuangan. e) Peningkatan Kompetensi Guru, Dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, kepala sekolah mengirimkan guru-guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), diklat yang diselenggarakan pemerintah baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Kemudian berdasarkan hasil kuesioner mengenai kinerja Kepala SDN Mangli diperoleh hasil bahwa kinerja Kepala Sekolah adalah Sangat Baik dengan nilai rata-rata 4,20. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut

Tabel 2 Kinerja Kepala Sekolah Menurut Dimensi Kinerja

No.	Tugas Utama	Indikator Kinerja
1	Manajerial	4,21
2	Supervisi	4,17
Total Rata-Rata		4,20

Sumber : data diolah, 2018

Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Kepala SDN Mangli sangat baik dan dapat dijadikan teladan bagi guru, tenaga pendidikan dan juga siswa.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara pada informan, penelitian ini berupaya untuk menguraikan secara rinci sekaligus melakukan analisa terhadap Kepala SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik Magelang dalam melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator dalam kerangka analisis kepemimpinan pendidikan, sebagaimana uraian berikut ini :

Kepala Sekolah Sebagai Edukator, Kepala SDN Mangli mengajar di kelas dan secara umum Kepala Sekolah sudah berperan sebagai tenaga pendidik sebagaimana layaknya para guru yang ada di sekolah, biasanya mengajar bidang studi PKN sebanyak 6 jam pelajaran di kelas IV, V, dan VI.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Sebagai manajer kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan membuat dan melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang kiranya dapat memberikan pijakan bagi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh pengawas sekolah, bahwa kepala sekolah memperkirakan kebutuhan yang menjadi prioritas dan perlu dibenahi pada saat ini, misalnya dengan *meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis IT (Informasi Tehnologi)*. Kepala Sekolah telah merumuskan rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Pemberdayaan staf cukup baik, kepala sekolah membagi tugas itu kepada masing-masing pegawai, artinya pendelegasian tugas kepada masing-masing bagian sudah diberikan dalam bentuk surat keputusan, sehingga masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri.

Kepala Sekolah sebagai Administrator, Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah sebagai administrator harus memahami dan mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi madrasah sesuai Pedoman Pengelolaan Administrasi, seperti pernyataan Pengawas Sekolah bahwa semua pegawai aktif dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasinya, karena memang semua punya tugas masing-masing misalnya para guru membuat RPP. Semua pekerjaan ada kaitannya dengan administrasi, baik di kepegawaian, kesiswaan, bendahara, sarana prasarana.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, diketahui bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu bentuk pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi dalam kegiatan belajar mengajar adalah tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Kepala Sekolah Sebagai Leader, Kepala Sekolah berupaya untuk menjadi *leader* yang baik yang berupaya mengarah pada pencapaian mutu pendidikan, Kepala Sekolah sudah mampu memberikan bimbingan terhadap para mitra kerjanya dengan menerapkan komunikasi yang santun dan penuh dengan kebijaksanaan untuk mengajak melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Berkaitan dengan perannya sebagai seorang pemimpin, Kepala SDN Mangli selalu melibatkan para guru dan pegawai dalam setiap rapat dan pengambilan suatu keputusan.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator, Kepala SDN Mangli Kaliangkrik Magelang dalam melaksanakan peran kepemimpinannya sebagai inovator terlihat dalam pernyataan pengawas SD bahwa Kepala SDN Mangli Kaliangkrik Magelang telah berupaya maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Kepala sekolah juga melibatkan kepada semua warga sekolah untuk melaksanakan upaya-upaya untuk memperbaiki peraturan sekolah seperti: kedisiplinan, tata tertib sekolah, tata krama, kebersihan dan lain-lain.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator, Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Mangli Kaliangkrik Magelang, yaitu a) Melakukan pembinaan rutin terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam rangka melakukan pembinaan rutin terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala SDN Mangli melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, memaksimalkan kegiatan KKG, dan melaksanakan program studi lanjut. b) Melakukan Pengembangan Kurikulum Yang Berorientasi Kebutuhan Lokal yang dilakukan oleh TIM pengembang. c) Mengadakan *try out* dengan sebutan *try out* prestasi siap USBN 2018 dengan meningkatkan pelaksanaannya dan proporsi akademisnya lebih besar dibanding yang lain. d) Mengikutsertakan anak - anak dalam berbagai kegiatan lomba. Kegiatan ini dilakukan baik yang ada hubungannya dengan materi pelajaran seperti : lomba Olimpiade Sains, Matematika, seleksi siswa teladan dan sebagainya, yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi atau lembaga lain yang berkompeten. Selain itu, mereka juga diikutkan dalam berbagai kegiatan lomba non akademis terutama berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa. e) Mengadakan kegiatan

intra dan ekstra kurikuler yang berorientasi pada prestasi. Kegiatan intra di sini adalah khusus untuk mata pelajaran olah raga, sedangkan untuk kesenian dan vokasional dikategorikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler. f) Pemberdayaan perpustakaan. Perpustakaan SDN Mangli sebagai perpustakaan belum memiliki tenaga khusus untuk mengelola namun tetap berupaya untuk meningkatkan pelayanan dan minat baca bagi siswa. g) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam rangka melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, SDN Mangli menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Kinerja kepala sekolah menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan, Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan tahun 2012, diukur dalam 12 komponen tugas utama yang jabarkan pada 50 item indikator kinerja. Pada masing-masing indikator kinerja memiliki bukti fisik yang perlu kepala sekolah penuhi sebagaimana yang dapat dilihat dalam rubrik penilaian. Instrumen penilaian kinerja kepala sekolah yang digunakan untuk memetakan kinerja kepala sekolah pada 50 item dalam dua dimensi yaitu manajerial dan supervisi serta terdapat 38 item yang mengukur kinerja kepala sekolah dalam bidang manajerial dan 12 item yang mengukur kinerja dalam bidang supervisi. Fokus utama pengukuran adalah tentang apa yang sesungguhnya kepala sekolah laksanakan dalam memenuhi standar sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Hasil yang diperoleh berdasarkan tanggapan para guru dan tenaga pendidikan bahwa kinerja Kepala Sekolah Amat Baik dengan nilai 4,20, hal ini sangat memotivasi para guru dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan kinerjanya. dapat dikatakan bahwa peran Kepala Sekolah SDN Mangli sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator maupun motivator secara keseluruhan sangat mewarnai pelaksanaan kegiatan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mangli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk 7 peran kinerjanya adalah 4,20. Dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SDN Mangli adalah melakukan pembinaan rutin terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, melakukan Pengembangan Kurikulum yang berorientasi kebutuhan lokal, mengadakan *try out* dengan sebutan *try out* prestasi siap USBN 2018, mengikutsertakan anak-anak dalam berbagai kegiatan lomba, mengadakan kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang berorientasi pada prestasi, Pemberdayaan perpustakaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Saran

1. Sebaiknya Kepala Sekolah lebih mengoptimalkan pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
2. Sebaiknya Kepala Sekolah lebih mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan akuntabel.
3. Sebaiknya Kepala Sekolah lebih optimal dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jemore S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu Pendidikan : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dasar*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Husaini Usman. (2004). *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Komariah dan Capi Triatna, Aan. (2006). *Visionary leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lazaruth. (2007). *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Natawijaya,R. (2006). *Pengukuran Skala Sikap*, Bandung: Tarsito.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)* Jakarta: Renika Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2001). *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 no.1
- Surakhmad, Winarno. (2001). *Pengantar penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.
- Umar, Jahya. (2006). *Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: HPI UNY.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT Grapindo Persada.
- Winardi. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan kedua, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.